

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan yang ada di Indonesia sudah banyak tetapi kualitasnya berbeda-beda karena media pembelajaran masing-masing berbeda. Arti pendidikan itu sendiri adalah segala pengalaman diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.² Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang.karena pentingnya pengaruh matematika dalam perjalanan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran matematika sangat diperlukan dan harus di perhatikan .mengerjakan matematika merupakan suatu kegiatan pengajaran, Sehingga siswa belajar untuk mendapatkan kemampuan dan ketrampilan tentang matematika. Kemampuan dan ketrampilan tersebut ditandai dengan adanya interaksi yang positif antara guru dengan siswa,

¹ Sri Mulyani, “*Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bilangan Bulat 6-10 Melalui Metode Jarimatika Bagi Anak Tunarungu*”E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus).Vol.1 No. 2 Mei 2013

² Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009), hal. 27.

siswa dengan siswa yang sesuai dengan pengajaran yang telah ditetapkan.

Belajar berhitung sudah dimulai sejak anak-anak berusia kurang dari lima tahun, mereka sudah diajari berhitung sejak dini. Demikian juga ketika mereka memasuki pendidikan di play group, taman kanak-kanak, maupun sekolah dasar. pada jenjang pendidikan tingkat dasar ini merupakan awal mereka pertama belajar berhitung. Ada anak yang mudah dalam belajar berhitung , namun tidak sedikit pula yang merasa kesulitan. Hal ini karena tingkat kemampuan anak yang berbeda. Padahal apabila diterapkan suatu metode berhitung pada anak usia kurang dari lima tahun, maka akan dengan mudah mereka memahami dan mengingatnya.

Cara berhitung yang sudah terbiasa dipakai dan diajarkan kepada mereka adalah cara berhitung dengan menggunakan metode konvensional. Pada metode konvensional ini dinilai kurang berhasil membantu mereka berhitung dengan cepat. Oleh karena itu diperlukan metode baru agar mereka bisa berhitung dengan cepat, mudah dan menyenangkan.

Dari sekian banyak teknik penghitungan, baik dengan menggunakan alat bantu seperti jari-jemari, sempoa, kerikil, manik-manik, batang lidi, hingga kalkulator ataupun tanpa alat Bantu, tujuannya adalah memudahkan dalam pemecahan persoalan perhitungan atau matematika.

Jari tangan adalah hal yang pertama kali digunakan oleh manusia untuk menyatakan jumlah suatu benda atau barang yang dimilikinya. Misalnya, seorang pedagang yang ingin menyatakan domba miliknya dengan memperagakan jari-jarinya sesuai dengan jumlah bilangan domba.

Hingga kini, teknik penghitungan menggunakan jari tangan masih digunakan dalam mengajarkan belajar menghitung kepada anak-anak.³

Dalam jurnal Soleh, Abidin, dan Ariati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra SD SLBN 1 Pemalang” tertulis bahwa Menurut Popham dan Baker, pengajaran yang efektif adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dari kemampuan dan persepsi siswa.⁴ Adapun beberapa penelitian pendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sururi bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dari media pembelajaran terhadap konsep diri dan prestasi belajar matematika. Dengan kata lain perlu adanya metode pembelajaran matematika yang membuat siswa antusias untuk belajar matematika dan membantu mereka menguasai pelajaran tersebut.

Penelitian lainnya oleh Permatasari mengenai penerapan metode belajar jarimatika terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas empat sekolah dasar. Hasilnya yaitu penerapan metode tersebut dapat membantu siswa belajar membangun sikap positif dalam belajar matematika sehingga masing-masing siswa dalam kelompok eksperimen dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan benar dan prestasi belajar yang diperoleh meningkat.

³ Dwi Sunar Prasetyono, *Memahami Jarimatika untuk Pemula*. Jogjakarta:DIVA Press. Cet II, 2009. Hal.7

⁴ Soleh, Abidin, dan Ariati, *Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra SD SLBN 1 Pemalang*”. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011

Ada pula eksperimen mengenai metode belajar jarimatika untuk membantu problem solving numerik pada anak tunanetra di SLBA Dria Adi yang dilakukan Valeda, dkk. Hasilnya, anak-anak ternyata tertarik belajar berhitung dengan jarimatika dan terdapat peningkatan pada nilai posttest dibandingkan pretest soal berhitung matematika yang diberikan. Selain itu metode jarimatika dapat menjadi alternatif metode belajar berhitung yang efektif pada siswa tunanetra sekolah dasar dan membuat mereka tidak tergantung pada alat berhitung seperti sempoa atau kesulitan menghafal.

Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri karena:

- Letak lokasi-lokasi MI di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri yang berdekatan dan mempunyai karakteristik bervariasi seperti: cara pengelolaan madrasah, sistem pembelajaran yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala madrasah, dan lain sebagainya.
- Selain itu Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu alternatif pendidikan formal yang sistem kurikulum pendidikannya mengacu pada agama Islam.
- Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pendidikan dasar yang ada di Indonesia.

Berdasarkan fakta, bahwa siswa kelas III MI Miftahul Mubtadiin Islamiyyah Banyakan Kabupaten Kediri banyak mengalami kesulitan belajar pemahaman Perkalian 6 sampai 9 pada pelajaran matematika. Hasil

latihan harian menunjukkan dari jumlah siswa sebanyak 27 hanya ada 7 siswa (25,9%) yang kemampuan memahami Perkalian 6 sampai 9 mencapai nilai antara 75 sampai 100, terdapat 6 siswa (22,2%) yang mencapai nilai antara 50 sampai 75, dan ada 10 siswa (51,9%) yang memperoleh nilai dibawah 50, padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh MI Miftahul Mubtadiin Islamiyyah Banyakan dan MI Miftahul Afkar Selotopeng Kabupaten Kediri 65,00. Nilai rata-rata 58,91 nilai rata-rata yang jauh dibawah standar ketuntasan minimal.

Sedangkan siswa kelas III MI Miftahul Afkar Selotopeng Kabupaten Kediri juga banyak mengalami kesulitan belajar pemahaman Perkalian 6 sampai 9 pada pelajaran matematika. Hasil latihan harian menunjukkan dari jumlah siswa sebanyak 33 hanya ada 8 siswa (24,2%) yang kemampuan memahami Perkalian 6 sampai 9 mencapai nilai antara 75 sampai 100, terdapat 6 siswa (30,3%) yang mencapai nilai antara 50 sampai 75, dan ada 15 siswa (45,5%) yang memperoleh nilai dibawah 50, padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh MI Miftahul Afkar Selotopeng Kabupaten Kediri 65,00. Nilai rata-rata 58,91 nilai rata-rata yang jauh dibawah standar ketuntasan minimal.

Hal ini dimungkinkan karena banyak faktor penyebab, diantaranya guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan tugas. Guru belum menggunakan alat peraga yang memadai, sehingga pembelajaran sangat verbalistik dan monoton. Guru belum menggunakan trik atau teknik berhitung yang lebih mempermudah

pemahaman peserta didik. Peserta didik sangat terbebani ingatannya untuk menghafalkan Perkalian 6 sampai 9 bilangan, ada yang memaksa dan terpaksa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berhitung sangat membosankan dan kurang menyenangkan.

Berdasarkan berbagai kemungkinan latar belakang masalah tersebut, peneliti mendiagnosa bahwa masalah tersebut disebabkan karena guru belum menggunakan teknik berhitung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teknik-teknik berhitung sangat beragam di antaranya teknik mencongak, teknik sempoa, teknik kumon, teknik napier, dan teknik jarimatika. Adanya tren pembelajaran berhitung dengan teknik jarimatika, menginspirasi kami untuk mencoba menerapkannya guna memecahkan masalah tersebut di atas. Teknik jarimatika peneliti pilih karena sangat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar berhitung bagi para peserta didik.

Karena terlalu kompleksnya latar belakang masalah yang dihadapi, sementara kemampuan dan waktu peneliti sangat terbatas, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti semuanya. Agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas, masalah kami batasi pada usaha peningkatan kemampuan peserta didik melakukan operasi Perkalian 6 sampai 9 banyak bilangan menggunakan teknik berhitung jarimatika.

Persoalan matematika yang sering di hadapi anak adalah sering kali anak kurang terampil mengoperasikan aritmatika. Walaupun mereka

mampu, kebanyakan dari mereka kurang cepat dan tepat untuk membantu persoalan mengalikan angka. Peneliti memiliki pengalaman dalam membimbing anak dengan menyampaikan metode hitung Perkalian 6 sampai 9 angka dengan jari tangan. Di sinilah kewajiban seorang guru untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran Matematika tentang Perkalian 6 sampai 9 dengan memberi rangsangan atau dorongan agar siswa menyenangi pelajaran Matematika.

Materi Perkalian 6 sampai 9 diperkenalkan kepada para siswa ketika mereka menginjak Madrasah Ibtidaiyah. Perkalian 6 sampai 9 dengan hasil bilangan dua angka merupakan kompetensi dasar yang baru bagi peserta didik kelas III Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Konsep Perkalian 6 sampai 9 ditanamkan sebagai penjumlahan berulang, sehingga kemampuan dasar berhitung Perkalian 6 sampai 9 seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik kelas III, karena penguasaan materi Perkalian 6 sampai 9 ini merupakan bekal prasyarat untuk mempelajari materi berhitung selanjutnya.

Di kelas III tingkat Madrasah Ibtidaiyah, para siswa dituntut untuk segera menghafal Perkalian 6 sampai 9 dan pembagian, karena jika tidak segera hafal, anak akan merasa kesulitan jika telah menginjak materi Matematika di kelas berikutnya. Perkalian 6 sampai 9 mungkin memang susah, tapi setidaknya seorang guru bahkan orang tua dapat membuatnya menjadi lebih menyenangkan. Salah satu hal yang bisa membuat anak-anak senang dengan Matematika adalah kebebasan mereka bereksperimen

dengan matematika tersebut.

Saat ini telah berkembang macam-macam metode untuk berhitung. Pada intinya semua metode adalah baik, semua anak berhak untuk mempelajari teknik-teknik yang ada, sehingga mereka kaya akan suatu teknik. Salah satu metode yang telah berkembang untuk pembelajaran matematika khususnya dalam berhitung adalah pengajaran teknik jarimatika.

Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kali-bagi, tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan.⁵ Metode hitung dengan jari tangan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung Perkalian 6 sampai 9.

Tidak hanya guru yang dapat menggunakan teknik Jarimatika ini, akan tetapi orang tua juga dapat menggunakannya dalam pembelajaran di rumah. Atas peran guru, orang tua, dan tentunya niat dari siswa, teknik Jarimatika ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Matematika, terutama dalam berhitung Perkalian 6 sampai 9.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dan di rasakan oleh guru kelas maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa, sehingga pelajaran matematika tidak lagi merupakan pelajaran yang sulit, pelajaran

⁵ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian* (Tangerang: PT. Kawan Pustaka, 2008).

matematika menjadi menyenangkan, yaitu dengan “Pengaruh Penggunaan Jarimatika dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Perkalian 6 sampai 9 Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penggunaan jarimatika sangat dituntut dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi Perkalian 6 sampai 9.
- b. Sangat jarangnya penggunaan media ajar oleh guru dan minimnya media pembelajaran agama yang tersedia di madrasah.
- c. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah masih mayoritas dibawah nilai ketuntasan yang ditentukan.
- d. Guru masih kurang menguasai teknologi informasi, sehingga tidak semua guru dapat menggunakan media informasi dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan materi yang di uraikan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak terjadi bias, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa kelas III terhadap penggunaan jarimatika dalam proses belajar mengajar.
- b. Persepsi siswa kelas III terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar.
- c. Prestasi belajar siswa kelas III mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan jarimatika (X_1), media pembelajaran (X_2) dan prestasi belajar (Y) matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan jarimatika (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
3. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten

Kediri?

4. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan jarimatika (X_1) dan media pembelajaran (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan jarimatika, media pembelajaran dan prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan jarimatika terhadap prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan jarimatika dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan jarimatika terhadap prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
3. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan jarimatika dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika Perkalian 6 sampai 9 kelas III Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan kompetensi sebagai pendidik yang professional.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, sebagai bahan masukan dalam mendorong guru bidang matematika khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya, sehingga dari sinilah dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas

III dan kompetensi dalam mengajar.

- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, setidaknya penelitian ini dapat dijadikan petunjuk, arahan, maupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Jarimatika adalah “cara berhitung (operasi kali-bagi, tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan.⁶ Penggunaan jarimatika tergolong gerak visual dan juga termasuk dalam media kelakuan yang dicontohkan oleh guru sewaktu mengajar dengan menggunakan jari-jari tengah. Penggunaan jarimatika ini sangat efisien, murah, semua orang memiliki baik siswa, guru, maupun orang tua, media ini bersifat tahan lama bias di gunakan sepanjang masa, siswa tidak akan berebut dengan teman lainnya.

Media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, atau jembatan yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi. Media Pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan perasaan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar

⁶ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian* (Tangerang: PT. Kawan Pustaka, 2008).

pada dirinya, karena dengan penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.⁷

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁸ Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian prestasi ini harus mencerminkan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Pengaruh Penggunaan Jarimatika dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian 6 sampai 9 Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri” adalah :

- a. Variabel X_1 (Penggunaan Jarimatika) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghitung perkalian 6 sampai 9 menggunakan jarimatika (jari tangan) siswa itu sendiri, sehingga mendapatkan hasil perkalian yang benar.
- b. Variabel X_2 (Penggunaan Media Pembelajaran) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Menggunakan media atau benda yang lainnya sebagai alat bantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga siswa bisa dengan cepat menangkap materi hitung

⁷ Asnawir, M BasyirudinUsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: CiputatPerss, 2002), 11.

⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

⁹ Oemar Hamalik, *MediaPendidikan*, (Bandung:CitraAdityaBakti, 1994), 61.

perkalian 6 sampai 9 mata pelajaran matematika.

- c. Variable Y (Prestasi Belajar) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi ketuntasan dalam belajar seseorang (peserta didik) atau hasil dari proses pembelajaran yaitu biasa disebut dengan nilai hasil prestasi belajar siswa. Maka dari itu dengan melihat hasil belajar siswa yang diambil dari hasil belajar yang ada dikelas. Dari situlah seorang guru bisa menentukan sampai mana pemahaman siswa tentang isi mata pelajaran yang telah disampaikannya.

Sedangkan untuk Pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa cara, yaitu a. mendefinisikan operasional variabel, b. menyusun indikator variabel penelitian, c. menyusun kisi-kisi instrument, d. melakukan uji instrument, e. melakukan pengujian validitas dan reabilitas.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tema tesis ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam tesis ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB Pertama yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi tesis yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dalam judul dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua yaitu berisikan tentang landasan teori yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB Ketiga yaitu memuat metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB Keempat yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi validitas dan reliabilitas intrumen penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis.

BAB Kelima yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III dan pembahasan rumusan masalah IV.

BAB Keenam yaitu penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban suatu masalah yang telah diteliti, implikasi penelitian dan saran-saran.

Setelah itu, dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk membantu dalam proses penelitian.